

## **“English Speaking Club” Pendampingan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kualitas Speaking Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iai Darussalam Blokagung**

**Faiqotur Rizkiyah<sup>1</sup>, Dewi Khawa<sup>2</sup>, Syarifah Robiatul Munawaroh<sup>3</sup>,  
Annisa Fitria Mukaromah<sup>4</sup>**

**Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi**

**Email: <sup>1</sup>Faiqotur1012@iaida.ac.id, <sup>2</sup>hawaabdulloh@iaida.ac.id**

**ABSTRACT:** *The underlying of this community service is the TBIG students' inability to speak English well. This is due to their lack of self-confidence, lack of vocabulary and practice. It is necessary to overcome through English Speaking Club program. The mentoring method used is Asset-based Community Development (ABCD) which views the community as potential people. The results show that students' speaking ability improves. This improvement is shown by positive changes in terms of vocabulary and pronunciation. Their Vocabularies are increasingly varied and the pronunciation is also precise. Meanwhile, Students' self-confidence also improves. As their vocabularies increase, students feel more confidence to communicate and speak English in public. The fear and lack of confidence toward their ability slowly disappears. Furthermore, the English tutor's ability improves. This improvement can be seen from the micro teaching which was followed after the workshop activities. They shared their experiences with each other on how to open and animate the class atmosphere and close the class*

**Keyword:** *English Speaking Club, Speaking Skill, Self-Confidence*

### **Pendahuluan**

Bahasa Inggris adalah Bahasa internasional yang menjadi salah satu mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di IAI Darussalam. Banyak kegiatan berbahasa Inggris dilakukan oleh UPT Pusat Pengembangan Bahasa dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris diantaranya UPT Bahasa *goes to community*, *Speaking Elite*, dan intensif Bahasa Inggris. Walau demikian, berdasarkan wawancara dengan para dosen Bahasa Inggris ditemukan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris oleh mahasiswa Tadris Bahasa

Inggris mayoritas masih dalam level *basic*.

Dari hasil wawancara pada mahasiswa program Studi Tadris Bahasa Inggris, ditemukan bahwa mereka memiliki masalah untuk berbicara Bahasa Inggris dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu; kurangnya kepercayaan diri, kurangnya vocabulary, dan minimnya waktu untuk praktek. Mereka terkadang ingin menyuarakan isi hati atau pikiran, namun tercekot sampai di tenggorokan karena mereka takut membuat kesalahan saat berbicara. Pada akhirnya, banyak mahasiswa yang memilih untuk diam ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Kasus yang lebih miris terjadi pada mahasiswa TBIG angkatan 2022 yang memiliki kemampuan cukup rendah dalam berbahasa Inggris. Dari hasil observasi terhadap mereka, ditemukan bahwa mereka memiliki background tidak menggunakan bahasa Inggris di masa SMA. Berdasarkan interview dengan beberapa mahasiswa TBIG 2022, mereka mengatakan bahwa covid-19 telah memberikan dampak yang buruk bagi kemampuan belajar mereka. Selama covid melanda, mereka hanya mengikuti pelajaran di dalam pondok/rumah mereka dengan mengerjakan tugas tulis dari guru. Dari kejadian inilah, mereka mengklaim bahwa mereka tidak mahir dalam berbicara bahasa Inggris karena tidak adanya kesempatan bagi mereka untuk belajar bahasa Inggris secara normal.

Berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Sebagai Bahasa asing, Bahasa Inggris jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga kuantitas mendengarkan atau berbicara Bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa TBIG cukup rendah.

Kepercayaan diri mempunyai peran yang sangat penting dalam komunikasi. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai pengakuan individu terhadap kemampuannya sendiri, mencintai dirinya sendiri, dan menyadari

kemampuan emosinya sendiri.<sup>1</sup>

McIntyre mengemukakan bahwa kepercayaan diri secara signifikan memberikan kontribusi terhadap kemauan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa asing.<sup>2</sup> Selain itu, kepercayaan diri mempunyai hubungan yang tinggi dengan perbaikan dalam kegiatan akademik. Dari keterangan tersebut, maka dengan kepercayaan diri yang baik, pelajar memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara lebih baik juga.<sup>3</sup>

Latham menyajikan laporan evaluasi yang menunjukkan bahwa bahkan di Inggris kemajuan dalam penggunaan bahasa lisan seringkali terkendala oleh kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berbicara panjang lebar dan untuk terlibat dalam permainan peran dan kegiatan serupa.<sup>4</sup> Secara umum ada ruang organisasi yang meluas dalam membentuk struktur kerangka kerja untuk berbicara dan mendengarkan. Organisasi atau kelompok belajar menjadi wadah dalam mempelajari suatu materi lebih mendalam. Organisasi tersebut bisa dikelola oleh lembaga ataupun di luar lembaga.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Latham, dosen di Program Studi Tadris Bahasa Inggris juga menggunakan lebih banyak waktu mengajar mereka dengan materi dan minim waktu bagi mahasiswa untuk praktek menggunakan Bahasa Inggris. Maka perlu untuk membuat sebuah

---

<sup>1</sup> Indria Merdeka Wati & Yeni Rozimela. (2019). The Use of Dubbing Video Technique for Improving Students Speaking Skill and Confidence of Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, (Online) Volume 8, No. 1: 262

<sup>2</sup> D. Sumarsono & S. Amin, "Contextual Teaching Learning (CTL) Approach towards Students' Self Confidence in Learning English; does it have any Effect?" (Online) *Cordova Journal: Language and Culture Studies*, Volume 9, No. 2: 210. Accessed 07 December 2022

<sup>3</sup> Quiana Althea Blanco, et. al. "Probing on the Relationship between Students' Self Confidence and Self-Efficacy while Engaging in Online Learning amidst COVID-19." (Online) *Journal La Edusci*, Volume 1, Issue04: 018. Accessed, 10 Desember, 2022

<sup>4</sup> Indria Merdeka Wati & Yeni Rozimela. (2019). The Use of Dubbing Video Technique for Improving Students Speaking Skill and Confidence of Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, (Online) Volume 8, No. 1: 265, Accessed 10 Desember 2022

kelompok belajar yang fokus pada speaking atau yang biasa dikenal dengan *English speaking club*.

*Speaking club* merupakan kelompok belajar yang sudah ada di banyak Lembaga Pendidikan. Beberapa speaking club juga dibuat di luar Lembaga Pendidikan, seperti speaking club di sosial media, speaking club di balai desa, dan speaking club dalam kelompok pertemanan. Speaking club mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berbicara anggotanya.

Di IAI Darussalam, masih belum ada speaking club yang menaungi mahasiswa yang ingin mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berbicara mahasiswa. Mahasiswa pondok biasanya mengikuti kursus di pondok untuk mendapatkan kesempatan berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Namun hanya minoritas saja dari mahasiswa yang mengikuti kursus di pondok pesantren, sebagian besar dari mereka tidak mengikuti kegiatan berbahasa Inggris di luar perkuliahan.

Dari gambaran isu yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan sebuah pengabdian kepada mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris yang berkaitan dengan *upgrading speaking*. Dari paparan tersebut, maka fokus pengabdian ini adalah pendampingan meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas speaking mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris dengan program *English Speaking Club*.

## Metode

*English speaking club* adalah kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang diperuntukkan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan speaking mereka. Hal yang perlu ditekankan di sini yakni kedisiplinan mahasiswa dalam praktek berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar. Sehingga hal ini akan memberikan dampak yang positif untuk kehidupan akademik mereka.

Metode pendampingan yang digunakan yakni *Asset-based Community Development* (ABCD) yang merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pada strategi ABCD, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa.<sup>5</sup> Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari permasalahannya dan dalam hal pengabdian ini, yang dimaksud adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris.

Pendamping menemukan masalah yang terjadi pada mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris yakni kurangnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris, sehingga langkah-langkah pendampingan akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Tahap awal pengabdian melakukan analisis, tahap analisis ini dilaksanakan setelah melakukan wawancara terhadap mahasiswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari hal tersebut ditemukan bahwasananya sebagian besar mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berbicara bahasa inggris, sehingga diperlukannya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan program English Club.
- 2) Penyusunan program sebelum program pendampingan dilaksanakan, maka diperlukan adanya kesiapan dalam penerapan program. Kesiapan tersebut dapat dilihat dalam penyusunan perencanaan, penyusunan proposal, seminar proposal serta pembahasan usulan program yang akan dilaksanakan, dan pengajuan dan pengesahan proposal serta berkoordinasi dengan pihak-pihak tertentu.
- 3) Implementasi program pendampingan Langkah-langkah didalam pendampingan.

---

<sup>5</sup> Maulana, Mirza. (2019). Asset Based Community-Driven Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Online) Vol. 4 No. 2: 264. Accessed 10 Desember 2022

- 4) Analisis/wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.
- 5) Penyusunan perencanaan program yang dilaksanakan oleh peserta pendampingan.
- 6) Implementasi program kerja dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan bersama dengan anggota tim PKM serta mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- 7) Pengendalian program dilaksanakan oleh tim PKM dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Inggris.
- 8) RTL (rencana tindak lanjut) setelah pelaksanaan, tim PKM berharap pelaksanaan pendampingan dapat diteruskan oleh HMPS Tadris Bahasa Inggris.

### Hasil dan Diskusi

Tujuan dari pendampingan ini adalah membangun dan meningkatkan konstruksi kepercayaan diri dari mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022 terutama dalam keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar meliputi penggunaan gesture tubuh, variasi vocabulary dan pronunciation.

Melalui kegiatan pendampingan English Speaking Club dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022 diantaranya:

- 1) Peningkatan kualitas speaking yang dimiliki oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022.

Sebelum pendampingan dilakukan, mayoritas mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022 mempunyai kualitas speaking yang relative kurang atau dalam level basic. Pernyataan ini disimpulkan dari minimnya *vocabulary* dan *pronunciation* yang mereka miliki sehingga mereka kesusahan untuk berbicara Bahasa Inggris secara lancar di depan umum Tetapi setelah

pendampingan dilakukan, terlihat peningkatan vocabulary yang didapat oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas *vocabulary* mereka miliki sebelum dan sesudah program pendampingan. Yang pada awalnya mereka hanya mengetahui common vocabulary, setelah adanya pendampingan tingkat vocabulary yang mereka dapatkan lebih bervariasi. Begitupun juga pronunciation dalam mengucapkan vocabulary mereka juga lebih tepat. Dengan demikian mereka dapat berbicara di depan mahasiswa lain dan tutor lebih terstruktur dan lancar.

- 2) Peningkatan rasa kepercayaan diri pada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022.

Dengan minimnya vocabulary yang mahasiswa Tadris Bahasa Inggris 2022 menjadikan mereka merasa kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris di depan umum. Peningkatan pemahaman dalam *vocabulary* dan *pronunciation* ini secara perlahan mampu membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris. Ketakutan dan rasa tidak percaya diri akan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris perlahan hilang. Hal ini ditunjukkan ketika secara individu mahasiswa mempresentasikan topic yang harus merekaanggapi. Mahasiswa mampu berbicara didepan peserta lain dengan lebih baik dengan durasi yang lebih lama, serta penggunaan kosa kata yang lebih bervariasi.

- 3) Meningkatnya kemampuan tutor bahasa Inggris. Peningkatan ini dirasakan dan terlihat dari *micro teaching* yang diikuti oleh tutor pasca kegiatan *workshop*. Mereka saling berbagi pengalaman cara membuka kelas, mengisi materi inti, dan menutup kelas.

Dari kegiatan pengabdian tentang English speaking club, terdapat beberapa teori yang mendukung. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1) *English Speaking Club* meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

*English speaking club* menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat berbahasa dan meningkatkan kualitas berbicara bahasa Inggris terutama dalam bidang kepercayaan diri. Hal ini terjadi karena mahasiswa diberikan ruang untuk berbicara dengan teman sebaya tentang topik ringan yang berkaitan dengan kehidupan mereka dalam situasi tanpa tekanan. Walaupun waktu dan kondisi yang tanpa tekanan, mahasiswa tetap mendapatkan materi dari tutor untuk bisa mengembangkan keilmuan berbahasa. Meningkatnya intensitas berbicara mahasiswa dalam *English speaking club* mampu mengurangi rasa ketidakpercayaan diri mereka. Ketidakpercayaan diri adalah kecemasan yang mengacu pada perasaan subjektif dari ketegangan, ketakutan, kegugupan, dan kekhawatiran yang terkait dengan kebangkitan sistem saraf otonom.<sup>6</sup>

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi seorang peserta didik dalam public speaking. Siswa merasakan ketidakpercayaan diri ketika setiap hal yang berkaitan dengan keahlian menjadi faktor utama, dimana ketidakpercayaan diri dalam berbicara muncul ketika siswa mempunyai kekurangahlian dalam berbicara.<sup>7</sup> Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris angkatan 2022 memiliki ketidakpercayaan diri untuk berbicara bahasa Inggris karena kurangnya kemampuan mereka dalam keahlian bahasa. Meskipun mereka mempunyai ide tentang suatu isu, namun mereka cenderung untuk tidak mengutarakan pendapat dikarenakan kecemasan akan kesalahan yang mungkin mereka akan lakukan ketika

---

<sup>6</sup> Meihuna Liu & Renqing Yuan. (2021). Changes in and effects of foreign language classroom anxiety and listening anxiety on Chinese undergraduate students' English proficiency in the COVID-19 context. (Online) *Frontiers in Psychology*, Volume 12: 2. Accessed 30 Januari 2023

<sup>7</sup>Fauzia, F. S. (2019). The Correlation of Students' anxiety to Their Speaking Performance in Public Speaking Class at English Language Education department, Universitas Islam Indonesia. (Thesis of Islamic University of Indonesia Yogyakarta, 25. Accessed 30 Januari 2023

berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris.

Ketidakpercayaan diri menimbulkan masalah besar bagi pelajar bahasa. Hal ini karena ketidakpercayaan diri dapat mengganggu perolehan, retensi, dan produksi bahasa baru.<sup>8</sup> Dengan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, mereka bisa membuat kesalahan yang signifikan dalam memperoleh bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa bisa menjadi salah arti dan salah persepsi ketika penggunaannya memiliki ketidakpercayaan diri dalam menggunakannya. Ini menjadi fakta penting bahwa kepercayaan diri adalah bagian yang krusial bagi pengguna bahasa.

- 2) *English speaking club* menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Kegiatan ini pun menjadi faktor penunjang yang penting bagi peserta didik untuk memperbaiki kualitas berbicara, terutama dalam lingkungan kampus. Elnadeef melaksanakan penelitian tentang *English Club* di Arab Saudi dan menghasilkan kesimpulan bahwa siswa tidak merasakan kecemasan bahasa dan kebosanan dalam kelas tradisional. *English Club* membantu siswa untuk praktek berbahasa Inggris dengan menyenangkan, bahkan menambah pemikiran yang kritis, persuasif, dan argumentatif diantara para siswa.<sup>9</sup>

## **Simpulan**

Program pengabdian “English Speaking Club” Pendampingan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kualitas Speaking Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Darussalam Blokagung sangatlah urgent untuk mahasiswa prodi TBGI. Program ini telah memberikan kesempatan dan ruang bagi mahasiswa TBIG angkatan 2022

---

<sup>8</sup> Ibid: 1

<sup>9</sup> Elsadig, A. E. E, & Abdala. H. E. H. A. (2019). The Effectiveness of English Club as Free Voluntary Speaking Activity Strategy in Fostering Speaking Skill in Saudi Arabia Context. (Online), Volume 2, No, 1: 232. Accessed 02 Februari 2023

untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Tak hanya bagi mahasiswa angkatan 2022 yang merupakan fokus utama subjek dampingan, kegiatan ini telah memberikan bantuan kepada prodi TBIG untuk melaksanakan upgrading tutor.

*English Speaking Club* telah memberikan dampak yang baik namun belum signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Mahasiswa telah menunjukkan dampak perubahan yang baik dalam segi vocabulary dan pronunciation namun belum meningkat dalam segi fluency dan accuracy. Walaupun terdapat perubahan dalam segi kemampuan berbicara, namun perubahan itu tidak menunjukkan kenaikan dalam level mereka, tetap, mereka yang dalam level basic di level basic dan yang sudah intermediate di level intermediate. Hal ini dikarenakan minimnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan pendampingan. Oleh sebab itu, perlu adanya tindak lanjut program tersebut.

Dalam segi kepercayaan diri, program English speaking club menunjukkan efek yang positif. Dari 35 total mahasiswa, terdapat 33 mahasiswa yang percaya diri untuk berbicara. Namun, masih terdapat 2 mahasiswa yang menunjukkan kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris benar-benar hal baru bagi mereka.

### **Daftar Referensi**

- Blanco, Quiana Althea, & Et. Al. (2020). *Probing On The Relationship Between Students' Self Confidence And Self-Efficacy While Engaging In Online Learning Amidst Covid-19*. Journal La Edusci, 1(04), 016-025. Doi: 10.37899/Journallaedusci.v1i4.220
- Demydovych, O., & Holik, O. (2020). *Speaking Club As An Interactive Extracurricular Activity In Learning English For Professional Purposes At Medical Universities*.
- Elnadeef, E. A. E., & Abdala, A. H. E. H. (2019). *The Effectiveness Of English Club As Free Voluntary Speaking Activity Strategy In Fostering Speaking Skill In Saudi Arabia Context*. Online Submission, 2(1), 230-235.

- Fauzia, F. S. (2019). *The Correlation Of Students' Anxiety To Their Speaking Performance In Public Speaking Class At English Language Education Department, Universitas Islam Indonesia*. Thesis Of Islamic University Of Indonesia Yogyakarta
- Liu, M., & Yuan, R. (2021). *Changes In And Effects Of Foreign Language Classroom Anxiety And Listening Anxiety On Chinese Undergraduate Students' English Proficiency In The Covid-19 Context*. *Frontiers In Psychology*, 12, 670824.
- Maulana, Mirza. (2019). *Asset Based Community-Driven Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 4 No. 2, Desember 2019, Hlm. 259-278
- Mcintyre, D. (2004). *Point Of View In Drama: a Socio-Pragmatic Analyses Of Dennis Potter's Brimstone And Treacle*. *Language And Literature*, 13(2), 139-160.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). *Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 8-15.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.
- Sharkova,Wati, I. M., & Rozimela, Y. (2019). *The Use Of Dubbing Video Technique For Improving Students Speaking Skill And Confidence Of Senior High School Students*. *Journal Of English Language Teaching*, 8(1), 259-269
- Sumarsono, D., & Amin, S. (2019). *Contextual Teaching Learning (CTL) Approach Towards Students' Self Confidence In Learning English; Does It Have Any Effect?.* *Cordova Journal: Languages And Culture Studies*, 9(2), 207-218.
- Wati, Indria Merdeka, & Rozimela, Yeni. (2019). *The Use Of Dubbing Video Technique For Improving Students Speaking Skill And Confidence Of Senior High School Students*. *Journal Of English Language Teaching*, 8(1), 259-26